

Pengembangan Program Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca

(Studi Kasus SD Negeri Tegallaja RW 06 Desa Sukatani)

Ahmad Nurwalidi¹, Andhika Eka Putranto², Rais Muhammad Dzaki³, Farid Soleh Nurdin⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ahmadnurwalidi@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: andikaputranto11@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: raismdzaki@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Farid.s.nurdin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pada masa ini, perkembangan kemampuan membaca pelajar terhambat karena pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya kemampuan pelajar dalam membaca, begitupun dengan beberapa pelajar di Desa Sukatani yang masih belum bisa membaca diusia 6-12 tahun. Dalam hal ini, metode yang kami gunakan adalah partisipatif dengan melihat secara langsung di lapangan bahwa masih kurangnya minat baca di kalangan pelajar. Maka dari itu kami merencanakan program untuk meningkatkan minat baca yaitu Taman Baca. Hasil dari pendampingan program Taman Baca ditemukan beberapa penyebab kurangnya minat baca pada pelajar. pertama, kebiasaan membaca belum ditanamkan sejak dini. Kedua, perubahan siklus pembelajaran dikarenakan kondisi pandemi sehingga kurangnya keefektifan belajar di sekolah. Ketiga, kurangnya fasilitas sarana pra sarana pendidikan yang ada di lingkungan tersebut. Namun, dalam pelaksanaan program Taman Baca yang bersifat jangka panjang ini, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang akan berpengaruh terhadap keberlangsungannya.

Kata Kunci: Desa Sukatani, Minat Baca, Taman Baca.

Abstract

At this time, the development of students' reading skills is hampered due to the influence of excessive use of gadgets. This causes a lack of students' ability to read, as well as many students in Sukatani Village cannot read well at the age of 6-12 years. In this case, the method we use is participatory by observing directly in the field that there is still a lack of interest in reading in among students. Therefore, we make a program plan to increase interest in reading, namely Taman Baca. The results of the mentoring of Taman Baca program found several causes for the lack of interest in reading in students. First, the habit of reading has not been instilled since an early age. Second, changes in the learning cycle are due to pandemic conditions so that there is a lack of effective learning in schools. Third,

the lack of pre-educational facilities in the environment. However, in the implementation of this long-term Taman Baca program, there are several supporting and inhibiting factors that will affect its continuity.

Keywords: *Sukatani Village, Interest in Reading, Taman Baca*

A. PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, menambah kemampuan dan juga keterampilan serta berkomunikasi secara efektif. Namun, saat ini definisi literasi berkembang sehingga tidak lagi terbatas pada kemampuan baca tulis. Definisi terbaru literasi ini merujuk pada pengertian memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi pengetahuan. Berdasarkan definisi tersebut maka literasi bahasa pada anak usia dini dilakukan secara berbeda tergantung tahap perkembangan anak.¹ kemampuan literasi harus didahului sedini mungkin dan untuk menumbuhkan kemampuan literasi pada sejak dini perlu ditumbuhkan minat. Minat yang tertanam sejak dini akan melahirkan kebiasaan membaca yang baik. Budaya literasi dan juga kebiasaan membaca sangat identik dengan dunia pendidikan. Oleh karena itu di sekolah murid diajarkan untuk membaca.

Namun, di zaman globalisasi saat ini para murid sangat bergantung pada gadget yang sangat mempengaruhi kepada minat baca murid. Sebagai contoh, diambil studi kasus pada SD Negeri Tegallaja yang terletak di RW 06 Desa Sukatani, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Tidak sedikit murid di sekolah ini yang masih belum bisa membaca dan juga menulis. Baik itu murid yang duduk di bangku kelas 1 hingga kelas 6. Pada kasus ini metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar lebih condong ke arah pengajaran dengan menggunakan metode lisan dan menghafal.

Rendahnya literasi di Desa Sukatani menjadi salah satu masalah yang perlu diperhatikan. Hal ini menjadi titik fokus pengabdian yang dilakukan oleh kelompok KKN Reguler Sisdamas 262 di Sukatani. Berdasarkan pemaparan di atas, Maka artikel ini akan membahas mengenai apa saja permasalahan dan kendala penurunan minat baca di Desa Sukatani, serta akan dibahas pula mengenai upaya pengembangan program literasi untuk meningkatkan minat baca.

¹ Resti Yulia and Delfi Eliza, "Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini," *Universitas Negeri Padang V*, no. 1 (2021): 2549–8371, <https://doi.org/10.29313/ga>.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan menggunakan metode partisipatif, dimana mahasiswa KKN kelompok 262 UIN Sunan Gunung Djati Bandung melihat secara langsung di lapangan bahwasannya masih kurang akan budaya literasi terhadap anak-anak sekolah dasar usia 6-12 tahun. Berkaitan dengan itu mahasiswa KKN mengadakan program kerja unggulan membuat Taman Baca khususnya di lingkungan RW 06 Desa Sukatani. Disini mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pengarah kepada masyarakat untuk mendukung program kerja yang telah direncanakan. Adapun rancangan kegiatan metode pengabdian yaitu mahasiswa KKN kelompok 262 melakukan observasi terhadap anak-anak khususnya di lingkungan RW 06. Mahasiswa KKN kelompok 262 membicarakan hal tersebut kepada kepala sekolah serta melakukan perizinan untuk membuat taman baca di SD Negeri Tegallaja.

Dalam rangka meningkatkan minat baca dan menyelenggarakan program literasi pada anak maka terciptanya taman baca yang menjadi sebuah tempat bermain sekaligus tempat belajar bagi anak-anak. Buku-buku yang disediakan bebas digunakan oleh siapa saja dan kapan saja. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan gemar membaca anak. Banyak jenis buku yang disediakan mulai dari pengetahuan umum, kamus bahasa, buku keislaman yang bersifat dasar, buku fiksi seperti komik, novel, cerpen dan lain sebagainya. Taman baca diadakan di tempat yang dapat diakses oleh banyak anak-anak, karena hanya menyediakan satu taman baca. Setelah mendapat perizinan lalu mahasiswa KKN kelompok 262 merenovasi tempat yang akan dijadikan taman baca serta membuat rak buku yang dibantu oleh para guru. Mahasiswa KKN kelompok 262 membuka donasi buku kepada umum guna melengkapi koleksi buku-buku yang sebagian didapat dari anggota kelompok.

Menyelenggarakan sosialisasi mengenai Pentingnya Literasi kepada masyarakat khususnya kepada anak-anak. Kegiatan sosialisasi dibuat semenarik mungkin dengan metode menonton film pendek setelah itu menjelaskan dengan media power point yang di desain semenarik mungkin. Bagi anak-anak yang menyimak dan mengajukan pertanyaan tentu akan mendapatkan hadiah, hal ini dilakukan guna meningkatkan rasa percaya diri anak dan memberikan apresiasi agar anak semakin berani dan semangat belajar. Setelah melakukan sosialisasi maka diadakan membaca bersama ditempat taman baca. Hal ini menjadi implementasi dari sosialisasi dan pemberian materi berkenaan dengan pentingnya literasi, dapat menjadi proses pembiasaan anak agar

peka terhadap pentingnya literasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Taman Baca yang didirikan di SD Negeri Tegallaja wilayah RT 03, RW 06 Desa Sukatani, mulanya terbangun atas dasar pemikiran kepala sekolah dan para guru yang belum kunjung terlaksana dan kesamaan program kerja dengan Mahasiswa KKN Reguler Sisdamas 262. Terdapat lokasi strategis yaitu lapangan yang luas depan kelas dimana akhirnya Taman Baca mulai dibangun. Sebelum dibangunnya Taman Baca oleh mahasiswa KKN 262 Sukatani, tempat yang sekarang menjadi taman baca sudah ada sedikitnya panggung yang biasa digunakan untuk kegiatan rutin shalat dhuha murid, maka dari itu mahasiswa KKN tidak membangun taman baca mulai dari nol, melainkan hanya merenovasi dan menambahkan beberapa unsur seperti rak buku, rak sepatu dan penerangan untuk menunjang kenyamanan taman baca tersebut.

Dalam proses perenovasian Taman Baca itu sendiri tidak terlepas dari bantuan guru-guru dan para donatur baik dalam pembuatan rak buku maupun pengondisian lokasi Taman Baca. Adapun penggunaan lokasi Taman Baca kedepannya tidak hanya diperuntukan bagi murid sekolah namun juga untuk masyarakat umum. Beragam kegiatan dapat dilakukan untuk meramaikan program taman baca seperti belajar bersama, membaca buku, maupun berbincang santai antar warga sekitar. Mahasiswa KKN Reguler Sisdamas 262 juga memberikan plang Taman Baca untuk memudahkan akses warga sekitar menuju lokasi taman baca. Meskipun demikian, masih terdapat kendala mengenai minat baca anak-anak dan warga sekitar serta fasilitas Taman Baca yang belum dirasa optimal. Oleh karenanya, diharapkan Mahasiswa KKN Reguler Sisdamas 262 dan warga sekitar dapat terus bersinergi untuk membangun taman baca yang lebih baik lagi.

Adapun teknis pelaksanaan kegiatan taman baca terbagi menjadi 3 bagian, yaitu teknis konsep harian, mingguan dan bulanan.

- 1) Yang pertama teknis konsep harian, akan menyediakan pojok baca yang nyaman untuk kegiatan membaca, menjadwalkan kegiatan literasi di pojok baca.
- 2) Yang kedua teknis konsep mingguan, diantaranya meminta dan memotivasi anak untuk berkunjung ke taman baca, juga mendorong dan mendampingi anak untuk membuat karya untuk di muat di media massa.
- 3) Dan yang ketiga yaitu melakukan evaluasi dan observasi terhadap pelaksanaan

kegiatan literasi di akhir bulan, juga membuat majalah dinding di taman baca sebagai media apresiasi antusias anak dalam membaca.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya literasi yang mencakup kebiasaan membaca, memang belum menjadi budaya di kalangan anak-anak usia 6-12 tahun di Desa Sukatani khususnya di RW 06, banyaknya anak-anak sekolah dasar yang masih belum lancar dalam membaca dan bahkan ada yang belum bisa membaca merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang memperlihatkan bahwa masih kurang atau minimnya pendidikan di sekitar masyarakat.

Fenomena ini bisa terjadi karena memang membaca masih belum menjadi kebiasaan. Setidaknya ada beberapa faktor yang menyebabkan kondisi tersebut terjadi.

- 1) Pertama, kebiasaan membaca belum ditanamkan sejak dini. Role model yang biasa berlaku di tingkat keluarga adalah orang tua dan anak-anak biasanya akan mengikuti kebiasaan dari orang tuanya tersebut. Sehingga, demi menyelesaikan penyebab yang pertama ini, orang tua seharusnya mengajarkan kebiasaan membaca pada anak. Sehingga dengan demikian, anak tidak akan lagi memasukkan kata membaca sebagai hobi mereka dan menggantinya sebagai kebiasaan.
- 2) Kedua, perubahan siklus pembelajaran akibat dari pandemi sehingga kurangnya wawasan guru dan orang tua dalam periode belajar anak.
- 3) Ketiga, kualitas sarana pendidikan yang masih minim dan akses ke fasilitas pendidikan juga belum merata. Melihat fakta dilapangan bahwa sarana pendidikan yang bahkan tidak mampu mendukung kegiatan belajar dan mengajar seperti perpustakaan yang minim dengan buku-buku menarik dan hanya berisikan buku-buku pelajaran saja hal tersebut juga bisa menghambat kualitas literasi untuk berkembang.

Sehingga dalam menyikapi hal tersebut, kami selaku mahasiswa KKN dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat berupaya membantu menyikapi permasalahan tersebut dengan membuat program literasi yang ditujukan untuk masyarakat warga RW 06 Desa Sukatani khususnya anak-anak usia 6-12 tahun. Dalam membuat program literasi tersebut terdapat perencanaan dalam menerapkan budaya literasi di kalangan anak-anak usia 6-12 tahun di Desa Sukatani khususnya di RW 06 yang memiliki empat

aspek yang menjadi perhatian. Yaitu,

- (1) Perumusan tujuan,
- (2) Perumusan program,
- (3) Penyusunan strategi, dan
- (4) Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung penerapan budaya literasi

Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan penggunaan yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas dan acara.²

- 1) Pertama, tujuan budaya literasi pada anak-anak usia 6-12 tahun di Desa Sukatani RW 06 yaitu untuk menanamkan kebiasaan membaca. Ditinjau dari segi lapangan pun bahwa banyak sekali anak-anak usia tersebut yang memang belum lancar membaca dan bahkan ada yang belum bisa membaca. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan cara menciptakan sarana tempat baca terbuka yang simulatif, kreatif, dan menyenangkan.
- 2) Kedua, perumusan program, Program unggulan yang kami rancang untuk mencapai tujuan budaya literasi di lingkungan RW 06 Desa Sukatani merupakan pembuatan taman baca yang menarik dan juga memenuhi rak buku dengan berbagai cerita cerita bergambar dan majalah dinding reading group, dan pemutaran film pendek yang bertemakan tentang edukasi atau pendidikan. Buku buku yang terkumpul merupakan hasil donasi yang sempat kita buka beberapa minggu sebelumnya.
- 3) Ketiga, penyusunan strategi. Strategi yang digunakan menggunakan taktik program pembelajaran yang sudah dirancang agar dapat diterima oleh anak-anak dengan mudah. Dimana kami memutarakan film pendek yang bertemakan tentang edukasi atau pendidikan dan juga diselingi dengan bernyanyi bersama mengenai pentingnya literasi sejak dini. Dengan demikian, tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.
- 4) Keempat, pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan budaya literasi. Seperti yang disebutkan dalam penyusunan strategi yakni membuat pojok baca yang ditempatkan berdekatan dengan madrasah diniyah takmiliah, taman kanak-kanak dan juga tempat strategis anak-anak dalam

² Yunus Abidin. 2018. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 76

bermain. Buku bacaan sebagian besar memang betemakan sekolah, namun ada juga buku bacaan bergambar. Pojok baca merupakan sebuah sarana yang sengaja kita buat untuk menunjang budaya literasi di kawasan RW 06 untuk menumbuhkan kecintaan terhadap kegiatan membaca. Taman baca ini merupakan perpanjangan dari perpustakaan yang ada di sekolah dengan desain yang menarik dan diatur sendiri oleh anak-anak. Hal ini menyebabkan anak-anak akan merasa memiliki, sehingga akan merangsang anak-anak untuk lebih sering membaca, apalagi apabila kegiatan membaca tersebut dilakukan bersama teman-temannya. Melalui kegiatan membaca di taman baca maka secara perlahan akan menciptakan sebuah budaya membaca sehingga minat baca anak-anak menjadi meningkat.

Taman baca ini merupakan program jangka panjang yang nantinya bisa dikelola kembali oleh karang taruna setempat agar lebih berkembang. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang nantinya akan berpengaruh terhadap keberlangsungan jangka panjang taman baca. Yaitu:

1. Faktor Pendukung

- Faktor anak-anak di RW 06

Faktor anak-anak mempengaruhi keberlangsungan jangka panjang taman baca. Semangat anak-anak dalam melaksanakan kegiatan literasi atau pembiasaan dalam membaca akan mempengaruhi jangka panjang eksistensi taman baca sehingga taman baca akan sering didatangi oleh anak-anak.

- Faktor dukungan orang tua

Adanya dukungan orang tua dengan selalu memberikan arahan, motivasi dan fasilitator pada anak. Hal ini menjadi salah satu hal penting dalam keberhasilan kegiatan literasi di taman baca. Tanpa arahan dan motivasi dari orang tua maka strategi literasi yang diterapkan menjadi kurang berhasil. Hal ini misalnya karena anak kurang memperhatikan, dan kurangnya arahan motivasi mengenai pendidikan dari orang tua sehingga anak cenderung lebih suka bermain dibandingkan membaca.

- Partisipasi aktif warga

Hal ini menyebabkan kegiatan literasi yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. tanpa adanya partisipasi warga maka kegiatan literasi jangka panjang ini tidak ada kemungkinan akan berhenti ditengah jalan dan taman baca akan menjadi pajangan yang tak tersentuh.

2. Faktor penghambat

- Faktor anak-anak

Masih adanya anak-anak yang kurang bersemangat dalam kegiatan literasi karena sebagian anak beranggapan bahwa kegiatan membaca itu merupakan hal yang sangat membosankan. Sehingga anak-anak kurang melirik adanya taman baca. Hal ini juga bersangkutan dengan faktor orang tua dimana tanpa adanya arahan dan motivasi dari orang tua maka strategi literasi yang diterapkan menjadi kurang berhasil. Hal ini misalnya karena anak kurang memperhatikan, dan kurangnya arahan motivasi mengenai pendidikan dari orang tua sehingga anak cenderung lebih suka bermain dibandingkan membaca.

- Kurangnya pengalokasian

Alokasi anggaran yang kurang memadai untuk pengadaan buku. Hal ini memungkinkan taman baca kurang memperbanyak koleksi buku yang menarik sebab tidak ada kemungkinan bahwa anak-anak yang awalnya rajin membaca menjadi bosan karena buku yang terus-terusan tidak berubah dan itu-itu saja.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Upaya pembedayagunaan dan meningkatkan kualitas masyarakat di Desa Sukatani khususnya di RW 06 dipusatkan pada budaya literasi yang mencakup kebiasaanmembaca. Fenomena ini memang belum menjadi budaya di kalangan anak-anak usia 6-12 tahun, banyaknya anak-anak sekolah dasar yang masih belum lancar dalam membaca dan bahkan ada yang belum bias membaca ini merupakan salah satu faktor minimnya pedidikan di kalangan masyarakat.

Hasil dari pendampingan program literasi ternyata ditemukan banyak sekali anak-anak yang belum bisa membaca, ini disebabkan karena: pertama, kebiasaan membaca belum ditanamkan sejak dini, kebiasaan ini bisa diterapkan dengan rol model yang berlaku di keluarga sendiri. Kedua, perubahan siklus adaptasi pembelajaran dikarenakan kondisi penggunaan gadget yang berlebihan sehingga kurangnya keefektifan belajar di sekolah. Ketiga, kurangnya fasilitas sarana prasarana pendidikan yang ada di lingkungan tersebut.

2. Saran

Agar pada masyarakat tersebut mempunyai daya minat baca yang tinggi kami memiliki perencanaan dalam menerapkan minat baca tersebut di antaranya:

- a. Merumuskan tujuan terlebih dahulu dengan menanamkan budaya membaca sedini mungkin dengan memenuhi segala saran prasarana yang dibutuhkan diantaranya dengan mengadakan tempat baca secara terbuka yang simulative, kreatif dan menyenangkan. Kondisi ini yang akan menarik minat baca masyarakat Desa Sukatani.
- b. Kedua yaitu dengan mengadakan program unggulan yang dirancang untuk mencapai budaya literasi yang tinggi diantaranya dengan mengadakan pembuatan taman baca yang menarik dan juga memenuhi tempat/rak buku dengan memenuhi buku-buku yang diminati para anak-anak di desa tersebut seperti buku-buku cerita bergambar, majalah, reading group dan fasilitas pemutaran film pendek yang bertemakan tentang pendidikan.
- c. Ketiga penyusunan strategi agar dapat diterima oleh anak-anak di Desa Sukatani agar dapat diterima dengan mudah. Yaitu dengan penyajian yang menyenangkan diantaranya dengan memutar film pendek diselingi dengan bernyanyi bersama dengan teman nyanyiannya pentingnya literasi sejak dini. Dengan rumusan tersebut kami berharap tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penyusunan artikel pengabdian KKN Sisdamas, kami banyak mendapat doa, dukungan, semangat dan bimbingan dari berbagai pihak, baik finansial maupun spiritual,

untuk dapat menyelesaikan artikel pengabdian KKN DR-Sisdamas. Oleh karena itu, sebagai wujud rasa syukur kami panjatkan puji syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan kekuatan-Nya kepada kami sehingga dapat menyelesaikan artikel pengabdian KKN Sisdamas ini. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga yang selalu mendukung kami tanpa melupakan Farid Sholeh Nurdin M.Stat. sebagai dosen pembimbing lapangan. Kemudian terima kasih kepada teman-teman KKN Sisdamas kelompok 262 yang telah bekerjasama dengan baik hingga menyukseskan KKN Sisdamas ini, serta pihak-pihak yang banyak membantu dalam penyusunan laporan ini khususnya seluruh unsur masyarakat Dusun RW 06 Desa Sukatani yang bersedia menjadi tuan rumah bagi kami untuk melaksanakan KKN di wilayah tersebut.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Sains, Membaca dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resti Yulia, D. A. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang V, No 1 , 66-78.